Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34883-34889

Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Flipbook* Paada Siswa Kelas XI

Dita Rizqi Mawadatur Rohmah[1], Rifa'atussalwa Hayati[2], Sonya Trikandi[3],

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Tangerang Raya

Corresponding Author: Dita Rizqi Mawadatur Rohmah, Dita, e-mail: ditarizqi568@gmail.com

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *flipbook* pada ateri teks argumentasi kelas XI sebagai landasan konsepsual dalam desain bahan ajar digital yang adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abab ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, implementation, Evaluation), namun penelitian ini hanya sebatas menganalisis kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kepada pendidik dan peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukan adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi digital dan praktik pembelajaran yang masih didominasi bahan ajar konvensional, keterbatasan media pembelajaran interaktif, serta belum optimalnya pengembangan kemampuan berpikir krtitis siswa pada materi teks argumentasi. Selain itu, ditemukan kebutuhan signifikan terhadap bahan ajar digital yang interaktif, multimodal, fleksibel, dan mendukung pembelajaran mandiri. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis kebutuhan yang komprehensif dengan karakteristik materi teks argumentasi sebagai dasar pengembangan e-modul berbasis *flipbook*, sehingga menghasilkan pijakan empiris dan konsepsual yang lebih konstektual dalam pengembangan bahan ajar digital. Penelitian ini memberikan konstribusi dalam memperkuat pendekatan berbasis kebutuhan (need based design) pada pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia, khusunya dalam mendukung literasi kritis dan pembelajaran berbasis teknologi.

Keywords: Analisis Kebutuhan, Pengembangan Bahan Ajar, E-Modul, *Flipbook*, Teks Argumentasi.

ABSTRACT

This study aims to examine the need for developing a flipbook-based Indonesian language e-module for teaching argumentative texts to eleventh-grade students as a conceptual foundation for designing digital learning materials that are adaptive to the demands of 21st-century education. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation); however, the research was limited to the needs analysis stage. Data were collected through questionnaires administered to teachers and students. The data were analyzed using a descriptive qualitative approach to identify gaps between existing conditions and the desired learning conditions. The findings revealed a gap between the utilization of digital technology and learning practices, which are still predominantly dependent on conventional teaching materials. In addition, there are limitations in the use of interactive learning media and the development of students' critical thinking skills in argumentative text learning has not been optimized. The study also identified a significant need for digital teaching materials that are interactive, multimodal, flexible, and capable of supporting independent learning. The novelty of this study lies in the integration of a comprehensive needs analysis with the characteristics of argumentative text materials as the basis for developing a flipbook-based e-module. This provides a more contextual empirical and conceptual foundation for the development of digital teaching materials. The study contributes to strengthening the need-based design approach in the development of Indonesian language learning media, particularly in supporting critical literacy and technology-based learning.

Keywords: Needs Analysis, Teaching Material Development, E-Module, Flipbook, Argumentative Text.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Tranformasi digital menuntut pendidik untuk tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pemanfaatan tenologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pedidikan berperan penting dalam memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mengembangkan literasi digital sebagai salah satu kompetensi uatama abad ke-21 OECD, (2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peeserta didik. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi, analisis, diskusi, dan reflelsi. Arends, (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, Rismi (dalam Kurniawan, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat mendorong motivasi, partisipasi, serta kemandirian belajar apabila dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karekteristik peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, kebijakan Kurikulum Merdeka njuga memberikan ruang bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan pembelajran yang lebih fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Permendikbudristek, (2022) menegaskan bahwa satuan pendidik memiliki keluasaan dalam mengembangkan serta memanfaatkan berbagai media dan bahan ajr inovatif, termasuk bahan ajar digital, untuk mendukung proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan, karakteriastik, dan perkembangan peserta didik. Kebijakan tersebut menunjukan bahwa kurikulum memberikan ruang bagi pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui integrasi teknologi. Dengan demikian, pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *flipbook* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi kebijakan kurikulum dalam menghadirkan bahan ajar yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan tututan abad ke-21

Keadaan tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan teknplogi menjadi penting karena mata pelajran ini tidak hanya beriorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan literasi, berpikir kritis, memahami teks, serta menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan memahami fungsi sosial, struktur, dan kaidah kebahsaan teks dalam konteks nyata Yogi dkk (dalam Mahsun 2005:90) . Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan bahan ajar yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk membaca, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi teks secara aktif. Salah satu materi Bahasa Indonesia kelas XI yang menuntur kemampuan berpikir kritis adalah teks argumentasi. Teks argumentasi merupakan teks yang bertujuan untuk menyakinkan pembaca melalui penyampaian pendapat yang didukung oleh alasa, data, dan fakta. Wulan & Dinda (dalam Kosasih, 2018) menjelaskan bahwa teks argumentasi menuntut kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis dalam menyampaikan pendapat yang disertai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh sebab itu, pembelajaran teks argumentasi membutuhkan bahan ajar masih banyak didominasi oleh buku teks dan Lembar kerja siswa (LKS). Bahan ajar cetak memiliki keterbatasan dalam aspek visualisasi, interastivitas, dan fleksibel penguunaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang variaif dan belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. (Maulinda dkk, 2024) menyatakan bahwa rendahnya penggunaan bahan ajr digital dalam pembelajaran disebabkan belum tersedianya media pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukan bahwa pengembangan bahan ajar digital perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajran Bahasa Indonesia.

Sebaliknya, perkembangan karakteristik peserta didik di era digital menuntut adanya bahan ajar yang lebih menarik, mudah diakses, dan mampu mendukung pembelajaran mandiri. Peserta didik saat ini menunjukan literasi digital yang mapan, seperti smartphone dan laptop (Heti dkk, 2025). Akan tetapi, kepemilikan perangkat digital tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran apabilla tidak didukung oleh bahan ajar yang terarah dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh

karena itu, diperlukan bahan ajr digital yang mampu mengarahkan penggnaan teknologi secara produktif dalam kegiatan belajar. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan adalah e-modul. E-modul merupakan bahan ajar digital yang diisusun secara sistematis dan memuat tujuan pembelajran, materi, aktivitas belajar, latihan, serta evaluasi dalam satu kesatuan pembelajaran Nita ddk (dalam Prastowo, 2018). E-modul memiliki karakteristik mandiri, lengkap, adaptif, dan interaktif sehingga dapat membantu peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan belajarnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, e-modul dapat digunakan untuk menyajikan materi berbasis terks secara terstruktur, menarik, dan mudah dipelajari secara mandiri.

Pengembanagan e-modul sapat dipadukan dengan media *flipbook*. *Flipbook* merupakan media digital yang menyajikan bahan ajar dalam bentuk buku elektronik dengan efek membalik halaman seperti buku cetak. Media ini dapat memuat teks, gambar, video, tautan, navigasi, dan latihan interaktif sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. (Alivia & Nursalman, 2023) Menyatakan bahwa *flipbook* mampu menyajikan materi secara visual, sistematis, dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Selain itu, *flipbook* memiliki keunggulan karena dapat diakses melalui berbagai perangkat digital dan mendukung pembelajaran yang fleksibel.

Dari pembahasan tersebut, analisis kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia *flipbook* menjadi penting dilakukan. Analisis kebutuhan diperlakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, karakterisktik peserta didik, kebutuhan pendidik serta kesesuaian media dengan materi pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan ini dapat menjadi dasar dalam merancang e-modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas XI khususnya pada materi teks argumentassi. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhaan pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *flipbook* sebagai alternatif bahan ajr digital yang interaktif, fleksibel, dan mendukung pembelajran mandiri peserta didik kelas XI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahan analyisis, design, development, implementation, dan evaluation (Branch, 2021), namun penelitian ini difokuskan pada tahap analysis atau analisis kebutuhan sebagai dasar konseptual pengembangan e-modul pembelajaran. Subjek penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas XI dan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipilih secara purposive untuk memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada materi teks argumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dilakukan untuk menggali kebutuhan serta kendala yang dialami pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan dan preferensi terhadap bahan ajar digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal pembelajaran serta merumuskan kebutuhan pengembangan bahan ajar sigital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan menunjukan bahwa pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *flipbook* diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik kelas XI. Kebutuhan tersebut muncul karena bahan ajar yang digunakan masih konvensional, terutama berupa buku teks, modul, dan lembar kerja siswa (LKS). Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya interaktif, fleksibel, dan belum optimal dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri dan menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik serta terbatasnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian Trikandi dkk, (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajran aktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui keegiatan mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi.

G-BI(20/03/26) menyatakan bahwa "peserta didik tertarik menggunakan media pembelajaran digital yang memiliki tampilan visual menarik dibandingkan penggunaan bahan ajar cetak sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan". Selain itu. G-BI (20/03/26) menjelaskan

bahwa "Penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran masih terbatas sehingga peserta didik belum terbiasa belajar secara mandiri menggunakan media digital". pada materi teks argumentasi, G-BI (20/03/26) juga menyatakan bahwa "peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyusun argumentasi karena pembelajaran masih berfokus pada penjelasan teori tanpa didukung meia pembelajaran interaktif".

Kondisi tersebut juga sejalan dengan pendapat wenny, & herbert, (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang beriorentasi pada pendidik cenderung menghambat partisipasi peserta didik dan kurang efektif dalam mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi.

Kondisi Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI masih banyak tergantung pada bahan ajar cetak. Pendidik menggunakan buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber utama pembelajaran. Meskipun bahan ajar cetak tetap memiliki fungsi penting sebagai sumber belajar, bahan ajar cetak tetap memiliki fungsi penting sebagai sumber belajar, bahan ajar terssebut memiliki keterbatasan dalam aspek visualisasi, interaktivitas, dan fleksibelitas penggunaan. Akibatnya, peserta didik cenderung hanya menerima informasi dari pendidik dan belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih memerlukan inovasi bahan ajar yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik. Arends, (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi materi, serta membangun pemahaman melalui pemahaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan agar lebih sesuai denga prinsip pembelajaran ke-21.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menuntut peserta didik untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memperoduksi teks secara kritis. Ghufron (dalam Mahsun, 2005) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan untuk melatih peserta didik memahami fungsi sosial, struktur, dan kaidah kebahasaan teks dalam konteks nyata. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar digunakan tidak cukup hanya menyajikan materi secara tekstual, tetapi juga perlu memuat contoh ilustrasi, latihan, serta aktivitas yang mendorong kemapuan berpikir kritis peserta didik.

Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Digital

Hasil analisis kebutuhan menunjukan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menarik, mudah digunakan, dan dapat diakses melalui perangkat digital. hal ini berkaitan dengan karakteristik peserta didik pada era digital yang relatif akrab dengan teknologi, seperti smartphone dan laptop. Akan tetapi, kepemilikan perangkat digital belum dapat dimanfaatkan secara optimal apabila tidak didukung oleh bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kebutuhan terhadap bahan ajar juga didasarkan pada perlunya pembelajaran yang fleksibel. Peserta didik memerlukan bahan ajar yang dapat digunakan tidak hanya di kelas, tetapi nuga diluar kelas untuk mendukung pembelajaran mandiri. Nita dkk (dalam Prastowo, 2011) menjelaskan bahwa e-modul merupakan bahan ajar elektronik yang disusun secara sistematis dan memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri melalui penyajian tujuan pembelajran, materi, latihan, dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut e-modul dapat menjadi alternatif bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas XI.

E-modul juga memiliki keunggulan karena dapat menyajikan materi secara terstruktur dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Kurniawan dkk, (2021) menyatakan bahwa e-modul interaktif dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan terarah. Oleh sebab itu, pengembangan e-modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sebelumnya masih didominasi oleh bahan ajar cetak.

Kebutuhan Pendidik terhadap Media Pembelajaran Interaktif

Berdasarkan wawancara dengan praktisi pendidik menunjukan bahwa pendidik membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu penyampaian materi secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidik tidak hanya bertugas menjelaskan konsep, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami teks, menganalisis struktur, menilai isi, serta menyusun gagasan secara logis. Oleh sebab itu, pendidik memerlukan media

pembelajaran yang mampu mendukung proses tersebut secara efektif. Kebutuhan pendidik terhadap e-modul berasis *flipbook* berkaitan dengan perlunya bahan ajar yang dapat menggabungkan teks, visual, navigasi, dan latihan dalam suatu media. Alivia & Nursalman (dalam Mayer, 2002) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks dan visual yang saling melengkapi. Dalam konteks pembeljaran Bahasa Indonesia, penyajian materi melalui teks visual dapat membantu peserta didik memahami struktur serta isi teks secara lebih konret.

Media berbasis *flipbook* juga dapat membantu pendidik menciptakan pembelajaran yang lebih variatif. Alivia & Nursalman, (2023) mengemukakan bahwa *flipbook* dapat menyajikan materi secara visual, sistematis, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, *flipbook* tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Kesesuaian E-modul Berbasis *Flipbook* dengan Materi Teks Argumentasi

Materi teks argumentasi memiliki karakteristik yang menuntut kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis. Peserta didik perlu memahami pendpat, alasan, data, fakta, opini serta hubungan antarbagian dalam teks argumentasi. Wulan & Dinda (dalam Kosasih 2018) menyatakan bahwa teks argumentasi menuntut kemampuan menyampaikan pendapat secara sistematis dengan dukungan alasan dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam materi ini harus mampu memfasilitasi kegiatan membaca, menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen. E-modul berbasis *flipbook* dinilai sesuai dengan karakteristik materi teks argumentasi karena dapat menyajikan materi secara bertahap dan struktur. E-modul dapat memuat penjelasan konsep, contoh teks arrgumentasi, analisis struktur teks, latihan verifiksai argumen, kuis interaktif, serta refleksi pembelajaran. Penyajian semacam ini dapat membantu peserta didik memahami materi secara mendalam dan sistematis.

Di samping itu, *flipbook* memiliki keunggulan dalam aspek visualisasi dan navigasi. Peserta didik dapat membuka halaman tertentu, kembali ke materi sebelumnya, mengakses latihan, serta mempelajari materi secara mandiri. Keunggukan ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran digital yang menurut fleksibilitas dan kemudahan akses. OECD, (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat memperluas akses belajar dan mendukung pengembangan kompetvensi digital peserta didik. Dengan demikian, e-modul berbasis *flipbook* relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI.

Relevansi Pengembangan E-modul Berbasis *Flipbook* dengan Pembelajaran Abad ke-21

Pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *flipbook* memiliki relevansi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pemebalajran abad ke-21 menekankan ketrampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan kemandirian belajar. E-modul berbasis *flipbook* dapat mendukung tuntutan tersebut karena memungkinkan peserta didik mengakses materi secara fleksibel, mamahami materi melalui tampilan visual, serta mengerjakan latihan secara mandiri. Selain itu, kebutuhan pengembangan e-modul berbasis *flipbook* juga didukung oleh arah kebikajan pendidikan nasional. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar Proses menekankan bahwa pembelajaran perlu dilaksanakan secara I teraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mendorong kemandirian peserta didik. Permendikbudristek, (2022) juga menegaskan bahwa satuan pendidikan dan pendidik memiliki keluasan dalam mengembangkan serta memanfaatkan berbagi media dan bahan ajar inovatif, termasuk bahan ajar digital, untuk mendukung prosses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Branch, (2021) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar perlu dilakukan melalui tahapan sistematis agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *flipbook* dibutuhkan sebagai alternatif bahan ajar digital untuk peserta didik kelas XI. Kebutuhan tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang masih bergantung pada bahan ajar cetak, kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar interaktif, serta karakteristik meteri teks argumentasi yang membutuhkan penyajian sistematis dan konstektual. Dengan demikian, pengembangan e-modul berbasis *flipbook* dapat menjadi solusi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, fleksibel, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *flipbook* untuk peserta didik kelas XI merupakan kebutuhan yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi secara tekstual, tetapi juga mampu memfasilitasi keterlibatan aktif, kemandirian belajar, serta penguatan literasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ghufron, (dalam Mahsun, 2005) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks perlu diarahkan pada kemampuan memahami fungsi sosial, struktur, dan kaidah kebahasaan teks secara kontekstual. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih cendeerung didominasi oleh buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kondisi tersebut perlunya inovasi bahan ajar digital yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Permendikbudristek, (2022) menegaskan bahwa satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasan untuk mengembangkan serta memanfaatkan berbagai media ajar yang inovatif, termasuk bahan ajar digital, agar pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

E-modul berbasis *flipbook* dipandang sebagai alternatif bahan ajar yang sesuai karena mampu menyajikan materi secara sistematis, menarik, dan mudah diakses melalui perangkat digital. Media *flipbook* juga memungkinkan integrasi teks, visual, navigasi interaktif, serta latihan pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran mandiri. Alivia & Nursalman, (2023) menyatakan bahwa *flipbook* dapat menyajikan materi secara visual, sistematis, dan interaktif sehingga membantu meningakatkan minat serta pemahaman peserta didik. Dengan demikian, pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *flipbook* layak dijadikan dasar pengembangan bahan ajar digital pada materi teks argumentasi untuk peserta didik kelas XI.

REFERENCES

Alivia, Z. P., & Nursalman, M. (2023). Pengembangan Modul Sebagai Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa. 3(2), 618–628.

Ameliasari, D. yogi dion. (2025). Pembelajaran danPembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi.

Arends, R. I. (2021). L. to teach (11th ed.). M.-H. E. (2021). Learning to teach (11th ed.). McGraw-Hill Education.le.

Branch, R. M. (n.d.). Instructional design: The ADDIE approach. New York: Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Ghufron, S. (n.d.). Artikel Ilmiah: Anatomi, Bahasa, Dan Kesalahannya.

Heti iswayandayani, Tantri Pramadita, Indah Putri Yani, H. W. S. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Digital Sebagai Media Pembelajaran Modern.

Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (n.d.). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smk. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6(3). https://doi.org/10.17977/Jptpp.V 6i3.14579

Maulinda, T. N., Megawati, E., & Rafidah, F. (2024). Efektivitas Pengembangan E-Modul Interaktif Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur Berbasis Canva. SAP (Susunan Artikel Pendidikan, 8(3).

Nita Surnaya, A. M. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA Nita. 5(2), 180–191.

OECD. (2021). Pushing the frontiers with AI, blockchain, and robots. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en.

Permendikbudristek. (2022). PeratuPermendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kemendikbudristek, 1(69), 5–24.ran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indone. Kemendikbudristek, 1(69), 5–24.

Rismi, haifaturrahmah, I. I. R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 10, 327–336.

Trikandi, S., Wibowo, I. S., & Priyanto, P. (2022). PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI BERBASIS PENDEKATAN Mikir PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI MUARO JAMBI. Jurnal Bindo Sastra, 6(1), 1. https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198

wenny, herbert, F. (2021). The Effect of Interactive Digital Learning Module on Student ' s Learning Activity and Autonomy. 14(2), 196–208. https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v14i2.49366

Wulan Puspita Sari, D. F. (2018). Analisis Teks Argumentasi Siswa Sekolah Menengah Dalam Pembelajaran Membaca Puisi. 1.